

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa

Siti Nasirotnun (11120060-ST)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang. Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan yaitu semua siswa yang belajar di SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang yaitu sebanyak 515 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel dengan acak sederhana dimana setiap unit analisis memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Besarnya sampel yang diteliti adalah 85 responden (dibulatkan ke atas agar dapat mewakili jumlah populasi). Untuk menentukan respondennya dengan cara diundi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah pengujian validitas, uji reliabilitas, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis t-test, uji F test dan uji determinasi. Hasil pengujian hipotesis antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh hasil t hitung (lampiran 5) = 12,068 > t tabel (lampiran 7) = 1,663, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa). Hasil pengujian hipotesis antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh hasil t hitung (lampiran 5) = 2,032 > t tabel (lampiran 7) = 1,663, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa). Dari hasil analisa data diperoleh nilai F hitung (lampiran 5) = 358,757 > F tabel (lampiran 8) = 3,11. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

Kata Kunci : kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini seseorang harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Permasalahan tersebut di atas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membantu anak dalam belajar dibanding dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Fenomena yang terjadi kebanyakan orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 2002 : 283).

Berdasarkan fakta yang ada bahwa motivasi siswa di SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul : “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Pengertian kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga.

Interaksi orangtua terhadap anak-anaknya biasanya juga dilandasi hal-hal tersebut diatas termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak apabila diaplikasikan secara tepat akan mendorong anak untuk berprestasi dalam pendidikannya sehingga dapat memiliki bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang tertinggi.

Pendidikan Orang Tua

Secara umum pendidikan adalah suatu proses pengubahan tingkah laku manusia untuk tujuan tertentu. Untuk mengubah tersebut tentunya diperlukan upaya-upaya tertentu agar proses itu berlangsung dan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan kita melalui berbagai cara.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan jalur pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain.

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan

hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan–kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah analisis inferensial yaitu dengan melakukan perhitungan atas data suatu objek kemudian menyimpulkan karakteristik suatu populasi.

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek atau individu yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini populasi yang ditetapkan yaitu semua siswa yang belajar di SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang yaitu sebanyak 515 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili populasi. Jumlah lebih sedikit dari pada jumlah populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan acak sederhana dimana setiap unit analisis memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Besarnya sampel diambil dengan penentuan jumlah sampel minimal, dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Toleransi nilai presisi ketetapan rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang adalah 10 %.

$$n = \frac{515}{515 (0,1)^2 + 1} = 83,74 = \text{dibulatkan } 85 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang diperoleh adalah 85 responden (dibulatkan ke atas agar dapat mewakili jumlah populasi). Untuk menentukan respondennya dengan cara diundi.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel, terdiri dari variabel bebas yaitu : kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1), pendidikan orang tua (X_2) sedangkan variabel terikat adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang lengkap diperlukan suatu metode dalam pengumpulannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sifatnya terarah dengan baik dan efektif.

2. Observasi

Adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.

3. Kuesioner

Adalah suatu metode pengumpulan data yang memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang masalah yang telah diteliti.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 1
Tingkat Penghasilan Ayah

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	> 6.000.000	8	9.4
2	3.000.000-6.000.000	43	50.6
3	1.000.000-3.000.000	30	35.3
4	<1.000.000	4	4.7
Jumlah		85	100

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa 8 siswa atau 9,4% menyatakan bahwa tingkat penghasilan orang tua lebih dari Rp. 6.000.000, 43 siswa atau 50,6% menyatakan bahwa tingkat penghasilan orang tua antara Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000, 30 siswa atau 35,3% menyatakan bahwa tingkat penghasilan orang tua antara Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 dan 4 siswa atau 4,7% menyatakan bahwa tingkat penghasilan orang tua di bawah Rp. 1.000.000.

Tabel 2.
Status Pekerjaan Ayah

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Karyawan tetap	56	65.9
2	Karyawan kontrakan	23	27.1
3	Karyawan outsourcing	4	4.7
4	Karyawan serabutan	2	2.4
Jumlah		85	100

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa 56 siswa atau 65,9% menyatakan status pekerjaan ayah adalah karyawan tetap, 23 siswa atau 27,1% menyatakan bahwa status pekerjaan ayah adalah

karyawan kontrakan, 4 siswa atau 4,7% menyatakan bahwa status pekerjaan ayah adalah karyawan outsourcing dan 2 siswa atau 2,4% menyatakan bahwa status pekerjaan ayah adalah karyawan serabutan.

Tabel 3.

Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Terawat dengan baik	46	54.1
2	Kurang terawat	30	35.3
3	Tidak terawat	9	10.6
Jumlah		85	100

Dari tabel 3. menunjukkan bahwa 46 siswa atau 54,1% menyatakan kondisi lingkungan tempat tinggal terawat dengan baik, 30 siswa atau 35,3% menyatakan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal kurang terawat dan 9 siswa atau 10,6% menyatakan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal tidak terawat.

Tabel 4.

Perhatian Orang Tua Terhadap Kegiatan Anak

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Selalu perhatian	38	44.7
2	Sering perhatian	19	22.4
3	Kadang perhatian	27	31.8
4	Tidak perhatian	1	1.2
Jumlah		85	100

Dari tabel 4. menunjukkan bahwa 38 siswa atau 44,7% menyatakan orang tua selalu perhatian, 19 siswa atau 22,4% menyatakan sering perhatian, 27 siswa atau 31,8% menyatakan kadang perhatian dan 1 siswa atau 1,2% menyatakan tidak perhatian.

Tabel 5.

Perhatian Anak terhadap Perkembangan di Sekolah

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Selalu perhatian	43	50.6
2	Sering perhatian	29	34.1
3	Kadang perhatian	13	15.3
Jumlah		85	100

Dari tabel 5. menunjukkan bahwa 43 siswa atau 50,6% menyatakan selalu perhatian, 29 siswa atau 34,1% menyatakan sering perhatian dan 13 siswa atau 15,3% menyatakan kadang perhatian.

Tabel 6.

Kualitas Bahan Bangunan Rumah Tinggal Orang Tua

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	39	45.9
2	Baik	18	21.2
3	Tidak baik	26	30.6
4	Sangat tidak baik	2	2.4
Jumlah		85	100

Dari tabel 6. menunjukkan bahwa 39 siswa atau 45,9% menyatakan kualitas bahan bangunan rumah tinggal orang tua sangat baik, 18 siswa atau 21,2% menyatakan baik, 26 siswa atau 30,6% menyatakan tidak baik dan 1 siswa atau 1,2% menyatakan sangat tidak baik.

Tabel 7.

Jarak Rumah Tinggal dengan Tempat Pendidikan

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 1 km	41	48.2
2	1-2 km	24	28.2
3	2-3 km	18	21.2
4	>3 km	2	2.4
Jumlah		85	100

Dari tabel 7. menunjukkan bahwa 41 siswa atau 48,2% menyatakan jarak rumah tinggal dengan tempat pendidikan < 1 km, 24 siswa atau 28,2% menyatakan 1-2 km, 18 siswa atau 21,2% menyatakan 2-3 km dan 2 siswa atau 2,4% menyatakan > 3 km.

Tabel 8.

Tingkat Pengeluaran/Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat terjamin	49	57.6
2	Terjamin	29	34.1
3	Tidak terjamin	7	8.2
Jumlah		85	100

Dari tabel 8. menunjukkan bahwa 49 siswa atau 57,6% menyatakan tingkat pengeluaran/pemenuhan kebutuhan keluarga sangat terjamin, 29 siswa atau 34,1% menyatakan terjamin dan 7 siswa atau 8,2% menyatakan tidak terjamin.

Tabel 9.

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat terjamin	54	63.5
2	Terjamin	28	32.9
3	Tidak terjamin	3	3.5
Jumlah		85	100

Dari tabel 9. menunjukkan bahwa 54 siswa atau 63,5% menyatakan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok sangat terjamin, 28 siswa atau 32,9% menyatakan terjamin dan 3 siswa atau 3,5% menyatakan tidak terjamin.

Tabel 10.

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat terjamin	53	62.4
2	Terjamin	28	32.9
3	Tidak terjamin	4	4.7
Jumlah		85	100

Dari tabel 10. menunjukkan bahwa 53 siswa atau 62,4% menyatakan tingkat pemenuhan kebutuhan rekreasi sangat terjamin, 28 siswa atau 32,9% menyatakan terjamin dan 4 siswa atau 4,7% menyatakan tidak terjamin.

Tabel 11.

Status Kepemilikan Rumah Tinggal Orang Tua

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Milik sendiri	43	50.6
2	Milik keluarga	32	37.6
3	Kontrak per tahun	6	7.1
4	Indekos per bulan	4	4.7
Jumlah		85	100

Dari tabel 11. menunjukkan bahwa 43 siswa atau 50,6% menyatakan status kepemilikan rumah tinggal orang tua adalah milik sendiri, 32 siswa atau 37,6% menyatakan milik keluarga, 6 siswa atau 7,1% menyatakan kontrak per tahun dan 4 siswa atau 4,7% menyatakan indekos per bulan.

Tabel 12.

Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< 2 orang	39	45.9
2	2-4 orang	40	47.1
3	4-6 orang	6	7.1
Jumlah		85	100

Dari tabel 12. menunjukkan bahwa 39 siswa atau 45,9% menyatakan jumlah tanggungan keluarga < 2 orang, 40 siswa atau 47,1% menyatakan tanggungan keluarga 2-4 orang dan 6 siswa atau 7,1% menyatakan tanggungan keluarga 4-6 orang.

Tabel 13.

Kemampuan Penggunaan Daya Listrik Rumah

No	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sangat baik	44	51.8
2	Baik	20	23.5
3	Tidak baik	21	24.7
Jumlah		85	100

Dari tabel 13. menunjukkan bahwa 44 siswa atau 51,8% menyatakan kemampuan penggunaan daya listrik rumah adalah sangat baik, 20 siswa atau 23,5% menyatakan baik dan 21 siswa atau 24,7% menyatakan tidak baik.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa semua indikator variabel yang digunakan sebagai alat ukur kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka dikatakan valid.
2. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai alat ukur kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah reliabel, karena nilai α variabel lebih besar dari 0,6 maka dikatakan reliabel.
3. Hasil pengujian hipotesis antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh hasil t hitung (lampiran 5) = 3,178 > t tabel (lampiran 7) = 1,663, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa).

4. Hasil pengujian hipotesis antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh hasil t hitung (lampiran 5) = 6,288 > t tabel (lampiran 7) = 1,663, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti hipotesis bahwa ada pengaruh antara pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang terbukti. Dan hasil analisis berlaku untuk populasi (seluruh siswa).
5. Dari hasil analisa data diperoleh nilai F hitung (lampiran 5) = 69,006 > F tabel (lampiran 8) = 3,11. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Kartika Aqasa Bhakti Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta : Gava Media
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 2006. *Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta : Grafindo Perkasa
- Kasisi. 2011. *Modul Penelitian Kuantitatif*. Semarang
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : PT. Tarsito
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : C. V. Andi Offset
- Tanjung, Nur Bahdir, dkk. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tu,u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana

<http://www.scribd.com/doc/21249216>